**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURN OVER, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA**

**EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2018**

**Erlina Novy Indriani 1)**

**Untung Sriwidodo 2)**

**Suprihatmi Sri Wardiningsih 3)**

1, 2, 3) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: 1) erlinanovy[@gmail.co](mailto:rahmasaragih68@gmail.co)m

2) untung\_sriwidodo@yahoo.com

3) bupri1960@gmail.com

***ABSTRACT***

*The population in this research is all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2015 - 2018. Sampling techniques by using the purposive sampling technique obtained as much as 7 out of 10 companies. Data analysis methods using classic assumptions, multiple linear regression analyses, t tests, F tests, and coefficient of determination (R2). The results of T-Test analysis show that profitability has significant effect on the company's value because it has a significance value, total assets turn over significantly affect the value of the company because it has a significance value of, current ratio significantly affects the value of the company because it has a significance value, debt to equity ratio has significant effect on the company's value as it has a significance value. The F test results show that total assets turn over, current ratio, debt to equity ratio, and return on assets have significant effect on the company's value because of the significance value.*

***Keywords****: Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Retun on Assets, Company Value.*

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran atas keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Semakin baik nilai perusahaan maka tingkat keyakinan calon investor akan semakin bertambah. Salah satu rasio mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini memberikan indikator bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan.

Salah satu sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi di bidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional.

Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap nilai perusahaan.

Sutrisno (2012: 215) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah utang jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Ini berarti, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *current ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Husnan dan Pudjiastuti (2012: 72) menyatakan solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh utang-utangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang paling sering digunakan. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Besarnya rasio ini menandakan besarnya keterikatan suatu perusahaan dibiayai oleh utang-utangnya, sehingga risiko yang dihadapi suatu perusahaan semakin tinggi.

Wiagustini (2014: 86) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini rasio penilian yang digunakan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* menggambarkan kemampuann perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah *asset* yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan.

“Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu” (Sartono, 2010: 487). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan adalah presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Sintarini (2018) yang menunjukkan bahwa secara *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Astutik (2017) bahwa *Total* *Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sembiring (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sihombing (2016) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sihombing (2016) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Menurut Itsnaini (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset perusahaan. Menurut Astutik (2017) dan Itsnaini (2017) yang menunjukkan bahwa secara *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Oktrima (2017) bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh *total assets turn over, current ratio, debt to equity ratio,* dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018.

**Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan skripsi, berikut disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Total Assets Turn Over

(X1)

Current Rasio (Rasio Lancar) (X2)

Nilai Perusahaan

(Y)

Debt to Equity Ratio

(X3)

Return On Assets

(ROA) (X4)

**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah Total *Assets Turn Over, Current Rasio* (Rasio Lancar), *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh independen (variabel bebas), dalam hal ini adalah nilai perusahaan.

**HIPOTESIS**

1. **Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan**

*Total Assets Turn Over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan pada perusahaan tertentu (Syamsuddin 2011: 62). Dalam penelitian ini diukur menggunakan *total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan hasil penjualan pada perusahaan sub sektor farmasi. Menurut Brigham (2010: 139) *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total aset turn over* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan oleh Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangaka pendek dengan *total asset*.

H1: *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

1. **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas. Pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan “*Current ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar”(Houston, 2010: 134). *Curren Ratio* biasanya digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan sub sektor farmasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Dari keempat penelitian terdahulu yakni penelitian Sembiring (2016) dan Damanik (2018) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio leverage atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Ashari 2010). *Debt to equity ratio* digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar utang dengan jaminan modal sendiri dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang pada perusahaan sub sektor farmasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan oleh Sembiring (2016) dan Damanik (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

1. **Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengukuran pada rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan sub sektor farmasi dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka efektivitas dalam menggunakan *total* *asset* untuk menghasilkan laba semakin besar. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2014: 201). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astutik (2017) *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode 2015 - 2018.

1. **Total *Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut terjual. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Menurut Sartono (2010: 9), Pada umumnya tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang mana keuntungan tersebut diharapkan di masa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham dan keuntungan meningkat, maka nilai perusahaan ikut meningkat. Apabila nilai perusahaan baik maka kinerja perusahaan juga baik, dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sihombing (2016), Damanik (2017) dan Damanik (2018) menunjukkan bahwa *Total* *Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5: *Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 7 dari 10 perusahaan. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turn Over* (X1)

*Total Assets Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan dan total aset pada perusahaan sub sektor farmasi. Variabel *total assets turn over* ini diukur menggunakan satuan persen.

1. *Current Ratio* (X2)

*Current Ratio* adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan sub sektor farmasi untuk membayar utang jatuh tempo maupun kewajiban jangka pendek. Variabel *current ratio* ini diukur menggunakan satuan persen.

1. *Debt to Equity Ratio* (X3)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang menggunakan utang dan modal dalam mengukur besarnya rasio pada perusahaan sub sektor farmasi. Variabel *debt to equity ratio* ini diukur menggunakan satuan persen.

1. *Return On Assets* (X4)

*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan sub sektor farmasi. Variabel *return on assets* ini diukur menggunakan satuan persen.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Pada penelitian ini menggunakan variabel *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per saham pada perusahaan sub sektor farmasi. Variabel nilai perusahaan ini diukur menggunakan satuan persen.

**Teknik analisis data**

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run Test* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Gletser*, yaitu dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

1. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uji Asumsi Klasik | Hasil Uji | Kesimpulan |
| Uji multikolinearitas | Tolerance: 0,839; 0,512; 0,499; 0,726 > 0,10  VIF : 1,192; 1,955; 2,005; 1,378 < 10 | Tidak ada multikolinearitas |
| Uji autokorelasi | p: 0,083 > 0,05 | Tidak ada autokorelasi |
| Uji heteroskedastisitas | p: 0,563; 0,144; 0,062; 0,376 > 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |
| Uji normalitas | p: 0,981 > 0,05 | Residual berdistribusi normal |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Total Assets Turn Over* (X­1), *Current Ratio* (X­2), *Debt to Equity Ratio* (X­3) dan *Return On Assets* (X4) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t | Sig. |
| (*Constant*)  *Total Assets Turn Over*  *Current Ratio*  *Debt to Equity Ratio*  *Return On Assets* | 1,726  1,029  0,729  0,263  0,630 | 6,094  4,731  5,175  2,847  6,719 | 0,000  0,000  0,000  0,009  0,000 |
| F-hitung = 30,547 0,000  Adjusted R Square = 0,814 | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

Y = 1,726 + 1,029 X1 + 0,729 X2 + 0,263 X3 + 0,630 X4

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

a : 1,726 artinya jika *Total Assets Turn Over* (X­1), *Current Ratio* (X­2), *Debt to Equity Ratio* (X­3) dan *Return On Assets* (X4) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif sebesar 1,726%.

b1 : 1,029 artinya pengaruh variabel *Total Assets Turn Over* (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila *Total Assets Turn Over* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,029% pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi variabel *Current Ratio* (X­2) dan *Debt to Equity Ratio* (X­3), dan *Return On Assets* (X4) dianggap tetap.

b2 : 0,729 artinya pengaruh variabel *Current Ratio* (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif sebesar, artinya apabila *Current Ratio* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 72,9% pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi variabel *Total Assets Turn Over* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X­3) dan *Return On Assets* (X4) dianggap tetap.

b3 : 0,263 artinya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif sebesar, artinya apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 26,3% pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi variabel *Total Assets Turn Over* (X1), *Current Ratio* (X­2) dan *Return On Assets* (X4) dianggap tetap.

b4 : 0,630 artinya pengaruh variabel *Return On Assets* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif sebesar, artinya apabila *Return On Assets* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 63,0% pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi variabel *Total Assets Turn Over* (X1), *Current Ratio* (X­2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan adalah variabel *Total Assets Turn Over* (X1), karena nilai koefisien regresi paling besar yaitu 1,029 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (*Current Ratio* (X2) sebesar 0,729, *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 0,263 dan *Return On Assets* (X4) sebesar 0,630.

5. Uji t

1. Pengujian signifikansi pengaruh *Total Assets Turn Over* (X­1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,731 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Total Assets Turn Over* (X­1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-1 yang berbunyi: “*Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”, terbukti kebenarannya.

b. Pengujian signifikansi pengaruh *Current Ratio* (X­2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 5,175 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Current Ratio* (X­2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-2 yang berbunyi: “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”, terbukti kebenarannya.

c. Pengujian signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X­3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,847 dengan *p-value* sebesar 0,009 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Debt to Equity Ratio* (X­3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-3 yang berbunyi: “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”, terbukti kebenarannya.

d. Pengujian signifikansi pengaruh *Return On Assets* (X­4) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 6,719 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Return On Assets* (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-4 yang berbunyi: “*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”, terbukti kebenarannya.

6. Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 30,547 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu *Total Assets Turn Over* (X­1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Return On Assets* (X­4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis ke-4 yang berbunyi: “*Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018, terbukti kebenarannya.

7. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,814 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu *Total Assets Turn Over* (X­1), *Current Ratio* (X­2), *Debt to Equity Ratio* (X­3) dan *Return On Assets* (X­4) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,731 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Total Assets Turn Over* (X­1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-1 yang berbunyi: “*Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”, terbukti kebenarannya.

*Total asset turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik perusahaan tersebut, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tingginya nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektifnya *asset* perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 5,175 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Current Ratio* (X­2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-2 yang berbunyi: “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”, terbukti kebenarannya.

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio*nya akan semakin tinggi. Tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat berpengaruh positif kepada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016) dan Damanik (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,847 dengan *p-value* sebesar 0,009 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Debt to Equity Ratio* (X­3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-3 yang berbunyi: “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2018”, terbukti kebenarannya.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015).

*Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar utang dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016) dan Damanik (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 6,719 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan *Return On Assets* (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hipotesis ke-4 yang berbunyi: “*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”, terbukti kebenarannya.

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* sebagai salah satu rasio keuangan yang menjadi dasar untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**5. Pengaruh** **Total *Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 30,547 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu *Total Assets Turn Over* (X­1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Return On Assets* (X­4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis ke-4 yang berbunyi: “*Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018 terbukti kebenarannya.

*Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tingginya nilai *total asset turn over* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham juga membuat nilai *price to book value* juga naik.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. *Return on asset* menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016), Astutik (2017), Itsnaini (2017), Damanik (2017), Damanik (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut: *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti perusahaan menunjukkan adanya efektivitas penggunaan aktiva, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti makin tinggi nilai *Current Ratio*, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *profit* dan permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astutik, Dwi. 2017. ”Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada industry manufaktur)”. *Jurnal STIE Semarang*. 9(1):32-49.

Ashari dan Darsono. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Selemba Empat. Jakarta.

Damanik, Syapitri Diana. 2018. ”Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Financial*. 4(1): 35-41.

Damanik, Wendy Zulfan. 2017. ”Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Financial*. 3(2): 79-86.

Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Edisi XI, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar* *Manajemen Keuangan*, *Edisi Keenam Cetakan Pertama*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Itsnaini, Mufliha Hafidah. 2017. ”Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility”*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(6): 2-16.

Kasmir, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Oktrima, Bulan. 2017. ”Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan”*.* *Jurnal Manajemen Keuangan*. 1(1):98-107.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

Sembiring, Dermawan Lenny. 2016. ”Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Sultanist*. 5(2): 66-73.

Sihombing, Nanda. 2016. ”Analisis pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada PT Lion Metal Works, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Financial*. 2(2): 52-58.

Sintarini, El Ririn. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahan Farmasi di BEI”. *Jurnal Ibnu dan Riset Manajemen*. 7(7):1-17.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wiagustini, Ni Iuh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.